

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan asli Indonesia yang tetap eksis di era globalisasi sekarang ini. Eksistensi menunjukkan bahwa sistem pesantren dapat mengikuti dan beradaptasi dengan arus perubahan di masyarakat. Pesantren merupakan pendidikan yang khas, sehingga seringkali disebut sebagai sub kultur masyarakat. Pesantren sebagai “Bapak” dari pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman, sebagai tempat pendidikan dan penyiaran Islam. Hal ini dapat kita amati dari histori perjalanan sejarah awal munculnya pondok pesantren. Bila dirunut ke belakang, sesungguhnya pesantren dilahirkan dalam rangka kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da’i.¹

Menurut Imam Syafe’i menyatakan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan yang membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral menjadi pelopor sekaligus inspirator pembangkit moral bangsa. Sehingga, pembangunan tidak menjadi hampa melainkan lebih bernilai dan bermakna. Seiring dengan keinginan yang luhur dalam membina dan mengembangkan masyarakat, dengan kemandiriannya, pesantren secara terus-menerus melakukan upaya pengembangan dan penguatan diri. Walaupun terlihat berjalan secara lamban, kemandirian yang didukung keyakinan yang kuat, ternyata pesantren mampu mengembangkan kelembagaan dan eksistensi dirinya secara berkelanjutan.²

Secara garis besar, tipologi pesantren bisa dibedakan paling tidak menjadi tiga jenis, yaitu salafiyah (tradisional),

¹ Masnur Alam, *Model Pesantren Modern sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini dan Mendatang*, (Jakarta: GP Press, 2011), hal-4

² Imam Syafe’i, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei, P. ISSN: 20869118, E-ISSN: 2528-247, hal- 87.

khalafiyah (modern) dan terpadu.³ Walaupun dikui agak sulit untuk membedakan secara ekstrim diantara tipe-tipe tersebut. Tipologi tersebut hanya melihat pada aspek penyelenggaraan kurikulum sebagai sumber pembelajarannya. Pesantren salafiyah dinyatakan sebagai pesantren yang mengajarkan ilmu pengetahuan keagamaan Islam dengan kitab kuning sebagai kurikulum, sementara khalafiyah menggunakan kurikulum ilmu pengetahuan selain keagamaan Islam dengan kurikulum modern seperti sekolah/madrasah, sedangkan campuran menggabungkan antara kurikulum keagamaan kitab kuning dengan pendidikan sekolah/madrasah. Tipologi tersebut dirasa sudah tidak bisa mewakili kondisi pesantren dewasa ini, dinama aktivitas pendidikan pesantren sudah semakin kompleks dan dinamis.

Berkembangnya model pondok pesantren tentunya tidaklah lepas dari strategi pengelolaan manajemen yang baik terutama pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dan pembiayaan pondok pesantren. Pengelolaan yang baik melibatkan adanya manajemen yang efektif dan efisien. Namun manajemen pondok pesantren selama ini justru masih dianggap merupakan salah satu kelemahan pondok pesantren pada umumnya. Secara umum pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional, yang manajemennya kurang serius dilaksanakan dengan baik. Kebanyakan manajemen pondok pesantren masih tergantung hanya pada kehendak dan kecenderungan kiainya, padahal dengan semakin besar tantangan dan peluang menuntut perbaikan pola dan sistem manajemen yang baik dengan melibatkan potensi-potensi yang ada. Oleh karena itu, pengelolaan pondok pesantren sebaiknya mulai diarahkan kepada sistem manajerial yang aplikatif dan fleksibel, sehingga dapat mengakomodir berbagai kepentingan dari kiai, keluarga pesantren, dan masyarakat namun tetap dalam kerangka manajemen yang baik. Melalui penerapan manajemen yang baik, kualitas pendidikan pesantren yang telah ada akan semakin berkembang dan mampu memberi manfaat yang lebih

³ Syaifuddin Zuhriy, *Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2011), Walisongo, Volume 19, Nomor 2, November, hal-291.

bagi masyarakat. Diantara penerapan manajemen tersebut ialah pada aspek pengelolaan kurikulum.

Kurikulum merupakan sebuah konsep yang disusun secara sistematis sebagai pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang harus ditempuh dalam menyelesaikan suatu lembaga pendidikan tertentu. Kurikulum diselenggarakan didasarkan dalam jangka waktu masa pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil akhir nilai dan berupa ijazah kelulusan dari lembaga yang ditempuhnya. Kurikulum memuat isi materi pelajaran dan pengalaman yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kurikulum dijalankan dalam kegiatan aktivitas belajar yang direncanakan, diprogramkan bagi peserta didik di bawah bimbingan sekolah, baik pendidikan formal maupun nonformal.⁴

Kurikulum yang terdapat pada pondok pesantren secara besar untuk mengelola pembelajaran santri setiap harinya. Pengembangan kurikulum pesantren pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari visi dan misi pondok pesantren. Kurikulum hanya merupakan salah satu sub sistem lembaga pondok pesantren, proses pengembangannya tidak boleh bertentangan dengan kerangka penyelenggaraan pondok pesantren yang telah dikenal khas, baik dalam isi dan pendekatan yang digunakan.⁵ Berbeda halnya kurikulum pada sekolah yang digunakan sebagai tolak ukur peserta didik dalam menempuh suatu jenjang pendidikan. Kurikulum yang terdapat pada sekolah itu didasari pada pemenuhan standar isi, materi pembelajaran, dan evaluasi hasil akhir yang harus dipenuhi dari siswa.

Pengembangan dan penyelenggaraan kurikulum di pondok pesantren sangat tergantung pada kebijakan manajemen di pondok pesantren. Secara umum ada yang mengembangkan kurikulum pondok pesantren saja dan ada juga pondok pesantren yang mengelola kurikulum pondok dan sekolah. Dimana pondok pesantren yang hanya berfokus mengelola kurikulum pondok pesantren itu memiliki gaya

⁴ Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal-4

⁵ Kholis Thohir, *Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi Di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten*, (Binjai: STII Al-Washliyah, 2017), *Analytica Islamica*: Vol. 6 No. 1 Januri-Juni, hal 14-15

kurikulum yang khas. Kurikulum yang diterapkan memiliki unsur-unsur dan nilai-nilai dalam sistem pendidikan pesantren satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan satu dari yang lain. Sistem pendidikan pesantren didasari, digerakkan, dan diarahkan sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada dasra islam yang membentuk pandangan hidup.⁶ Bahwasanya pengambilan kebijakan dalam memilih kurikulum yang ada dipesantren adalah bertujuan untuk membentuk pola kepribadian santri, memantapkan akhlak mulia dalam kehidupannya. Maka, sumber materi pelajaran yang diajarkan di pondok pesantren kebanyakan bersifat keagamaan yang bersumber pada kitab-kitab klasik yang meliputi sejumlah bidang studi, antara lain: tauhid, tafsir, hadits, fiqih, ushul fiqih, tasawuf, bahasa arab (nahwu, shorof, balaghoh, dan tajwid), mantiq, dan akhlak.⁷ Sedangkan pondok pesantren yang mengelola kurikulum pondok dan sekolah dalam arah tujuan sumber materi pelajarannya dengan mensinkronkan mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum.

Strategi pengelolaan pesantren untuk ikut serta mensukseskan mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peran pesantren haruslah lebih bisa berpartisipasi penuh di dalamnya guna dalam melaksanakan pembelajaran di pesantren dapat berjalan dengan mengolaborasikan kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah yang dilaksanakan dengan bertahap. Untuk mengetahui lebih jauh, penggunaan double kurikulum sebagai reorientasi pembelajaran saat ini sudah relevan dengan tuntutan masyarakat untuk mampu menumbuhkembangkan sikap religius pada anak didiknya, maka dalam skripsi ini penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan judul, **“Strategi Pesantren dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Quran Remaja Bejen Kudus)”**.

⁶ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren di Tengah Arus Ideologi-ideologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hal-17

⁷ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren di Tengah Arus Ideologi-ideologi Pendidikan*, hal-24

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan penelitian terhadap permasalahan mengenai strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum di pondok pesantren tahfidz al Quran Yanbu'ul Quran Remaja Kudus, yaitu mengenai pengelolaan kurikulum serta dalam penerapannya pada pembelajaran kepada para santri. Peneliti memfokuskan penelitian ini kedalam hal bagaimana konsep dan implementasi strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum, dan apa saja dampak strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum di pondok pesantren tahfidz al Quran Yanbu'ul Quran Remaja Kudus.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum di pondok pesantren tahfidz al Quran Yanbu'ul Quran Remaja Kudus?, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum di pondok pesantren tahfidz al Quran Yanbu'ul Quran Remaja Kudus?
2. Bagaimana implementasi strategi pondok pesantren dalam kurikulum di pondok pesantren tahfidz al Quran Yanbu'ul Quran Remaja Kudus?
3. Bagaimana dampak strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum di pondok pesantren tahfidz al Quran Yanbu'ul Quran Remaja Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, ditetapkan tujuan dalam penelitian ini yaitu: untuk mendeskripsikan strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum di pondok pesantren tafidz al Quran Yanbu'ul Quran Remaja Kudus, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konsep strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum di pondok pesantren tafidz al Quran Yanbu'ul Quran Remaja Kudus

2. Mendeskripsikan implementasi strategi pondok pesantren dalam kurikulum di pondok pesantren tafidz al Quran Yanbu'ul Quran Remaja Kudus
3. Mendeskripsikan dampak strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum di pondok pesantren tafidz al Quran Yanbu'ul Quran Remaja Kudus

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bersifat teoritis dan praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini sebagai wawasan dan khazanah akademik tentang strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum, khususnya di pondok pesantren tafidz al Quran Yanbu'ul Quran Remaja Kudus.
 - b. Memperkaya khazanah keislaman dalam bidang konsep, implementasi, dan dampak strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum, khususnya di pondok pesantren tafidz al Quran Yanbu'ul Quran Remaja Kudus.
 - c. Menjadi sumber referensi, informasi dan bahan kajian tentang konsep, implementasi, dan dampak strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum, khususnya di pondok pesantren tafidz al Quran Yanbu'ul Quran Remaja Kudus.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti; sebagai pengalaman dalam bidang penulisan dan penelitian ilmiah sebagai sebagian syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kudus.
 - b. Bagi Pondok Pesantren; sebagai masukan dan bahan acuan dalam mengembangkan strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum, khususnya di pondok pesantren tafidz al Quran Yanbu'ul Quran Remaja Kudus.
 - c. Peneliti lain; sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut agar dikembangkan, diperkaya untuk pengembangan keilmuan sejenis lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sebagai bagian untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari proposal skripsi ini ditetapkan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini akan dimuat beberapa halaman, diantaranya adalah halaman judul, halaman persembahan, halaman motto, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari kajian yaitu: 1) Strategi Pondok Pesantren, meliputi: a) pengertian Strategi Pondok Pesantren; b) jenis Strategi Pondok Pesantren; c) langkah Strategi Pondok Pesantren; 2) Kurikulum Pondok Pesantren, meliputi: a) pengertian kurikulum pondok pesantren; b) jenis dan karakteristik kurikulum pondok pesantren; c) pengembangan kurikulum di pesantren; dan 3) strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum, meliputi: a) konsep strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum ; b) implementasi strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum ; c) dampak strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum;

BAB III : METODE PENELITIAN

Ini diuraikan tentang metode atau cara penelitian yang akan dilakukan. Meliputi jenis dan pendekatan...dll (lihat buku panduan).